

Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear

Kurniati Nawangwulan

DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada
Jl. Alternatif Cibubur Km.01 Gedung B Kompleks RS.Meilia – Depok 16454
E-mail: ragilsharon@yahoo.co.id, Phone: +628987551304.

ABSTRAK

Negara Indonesia memiliki kesadaran baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining Pap Smear, sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker serviks di negara Indonesia. Pap Smear merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, dan dengan biaya yang relatif terjangkau serta hasil yang akurat. Uji Pap Smear telah terbukti dapat menurunkan kejadian kanker leher rahim yang ditemukan pada stadium prakanker. Pemeriksaan Pap Smear selain untuk mendeteksi kanker leher rahim juga dapat mendiagnosis peradangan pada vagina dan leher rahim baik akut maupun kronis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku Pap smear. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dengan menggunakan data primer dengan jumlah responden sebanyak 75 orang. Analisa pada penelitian ini univariat dan bivariat (*chi square*). Diketahui hasil analisa Bivariat karakteristik dengan *p-value* 0.001, pengetahuan *p-value* 0.013 dan sikap *p-value* 0.000, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemeriksaan papsmear.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, pap smear

Abstract

Indonesia has awareness only about 5% of women undergo a Pap smear screening, so that is what can cause high cervical cancer in Indonesia. Pap smear is a method for examining cervical wall fluid cells using a microscope, which is done quickly, painlessly, and with a relatively affordable cost and accurate results. The Pap smear test has been shown to reduce the incidence of cervical cancer found at the precancerous stage. Pap smear examination in addition to detecting cervical cancer can also diagnose inflammation of the vagina and cervix both acute and chronic. The purpose of this study was to determine the relationship of characteristics, knowledge, attitudes with Pap smear behavior. This type of research is quantitative research, namely analytic descriptive with cross sectional research design. Research utilizing primary data with 75 respondents. The analysis in this study is univariate and bivariate (chi square). The results of the Bivariate analysis of characteristics with p-value 0.001, knowledge of p-value 0.013 and attitude of p-value 0.000 are known, so that it is concluded that there is a significant relationship between knowledge and attitudes towards the behavior of Pap smear examination

Keywords: Knowledge, attitude, pap smear

1. PENDAHULUAN

Organisasi pasien kanker Indonesia menyatakan bahwa penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Pada tahun 2018 berdasarkan data WHO, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 207.210 orang di Indonesia. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya(1).

Kanker merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (*Non communicable diseases*). *Non communicable disease* merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Dari 57 juta kematian pada tahun 2018, 63% (36 juta kematian) disebabkan oleh NCD, terutama oleh karena penyakit kardiovaskuler (17 juta kematian), kanker (7,6 juta kematian), penyakit paru kronis (4,2 juta kematian) dan diabetes (1,3 juta kematian). Sekitar seperempat dari jumlah kematian akibat *Non communicable diseases* di dunia terjadi pada usia sebelum 60 tahun. Angka kematian akibat *Non communicable diseases* lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah seluruh kematian karena penyebab lainnya(2)

Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesianomor796/MNEKES/SK/VII/201

0 tentang pedoman teknis secara nasional dan intervensi yang memadai melalui pencegahan primer, sekunder dan tersier. Keputusan ini berkaitan dengan keikutsertaan peran pemerintah dalam melakukan pencegahan penyakit kanker serviks yang merupakan penyakit mematikan bagi penderitanya, pencegahan ini termasuk dalam pencegahan primer yaitu dengan mengadakan pemeriksaan pap smear dengan tujuan untuk mendeteksi dini penyakit kanker serviks agar dapat dilakukan pencegahan dan penanganan lebih awal(3).

Negara Indonesia memiliki cakupan program skrining baru sekitar 5% wanita yang melakukan pemeriksaan skrining Pap Smear tersebut. Sehingga hal itulah yang dapat menyebabkan masih tinggi kanker serviks di negara Indonesia (Samadi dan Heru, 2010). Pap Smear merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, dan dengan biaya yang relatif terjangkau serta hasil yang akurat(4)

Screening atau deteksi dini merupakan salah satu tindakan pemeriksaan tanpa menunggu atau adanya keluhan. Kanker serviks sendiri dapat dicegah atau di deteksi

dini melalui beberapa metode, agar semakin awal ditemukan gejala kanker semakin tinggi pula angka harapan hidupnya(5)

Pap Smear test adalah suatu tes yang aman dan murah, dan telah dipakai bertahun-tahun lamanya untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang terjadi pada sel-sel leher rahim. Test ini ditemukan pertama kali oleh Dr. George Papanicolou, sehingga dinamakan *Pap Smear* Test adalah suatu metode pemeriksaan sel-sel rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut dapat berkembang menjadi sel kanker(6)

Penelitian Sumanti tentang hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan papsmear di RS Bersalin Restu Makassar didapatkan hasil $p = 0,013 < \alpha = 0,10$ menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan papsmear(7). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap pemeriksaan *pap smear*. *Pap smear* merupakan suatu metode untuk pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop, yang dilakukan secara cepat, tidak sakit, serta hasil yang akurat(4)

Penelitian Sumanti tentang hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan papsmear di RS Bersalin Restu Makassar didapatkan hasil $p = 0,013 < \alpha = 0,10$ menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan papsmear(7). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa wanita usia subur memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang terhadap pemeriksaan *pap smear*(8), kurangnya informasi dan pemberian konseling kepada masyarakat menjadi kendala berartibagipengobatan Ca Serviks, Menurut WHO penyuluhan kesehatan dilakukan sebagai bagian integral dari upaya pengendalian Ca Serviks. Menurut penelitian yang dilakukan Kamaliah didapatkan hasil bahwa pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi wanita usia subur berpengaruh terhadap pemeriksaan pap smear dalam upaya deteksi dini kanker serviks(9). Pada penelitian yang dilakukan Darayati & Sumawati didapatkan wanita yang paling banyak terkena kanker serviks adalah kelompok umur 41-65 tahun(10) Meningkatnya resiko kanker serviks pada usia ini merupakan gabungan dari meningkatnya dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya kekebalan tubuh akibat usia. Pada usia tersebut terjadi pula

perubahan sel-sel abnormal pada leher rahim. Oleh sebab itu sebaiknya pencegahan telah dilakukandibawah usia tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Martini bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan kuat dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear*(10).

Tujuan pada penelitian ini adalah Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Wanita Usia Subur dengan tindakan melakukan Papsmear di RT 06 RW 03 Kelurahan Duri Kosambi Cengkareng tahun 2020.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dimana variabel independent dan variabel dependent diteliti secara bersamaan. Data variabel dependen ini adalah Perilaku pemeriksaan pap smear pada wanita Usia Subur (WUS) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dan sikap dari WUS. Penelitian dengan menggunakan data primer yaitu responden mengisi pertanyaan berupa lembaran kuesioner yang diisi oleh reponden. Penelitian ini dilakukan Lokasi di RT 06 RW 03 Duri Kosambi Cengkareng pada bulan Maret s/d Mei 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang berada di RT 06 RW 03 Duri Kosambi Cengkareng yaitu sebanyak 75 orang. Sampel Pada ini adalah total sampling. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan menggunakan uji statistik *chi square* (X^2) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1 Perilaku Pemeriksaan Pap Smear

Perilaku	N	%
Belum pernah	39	52.0
Pernah	36	48.0
Alasan		
Mahal	13	33.3
Takut	20	51.3
Malu	6	15.4
Pengetahuan		
Kurang	5	6.7
Cukup	31	41.3
Sangat Baik	39	52.0
Sikap		
Kurang Baik	41	54.6
Baik	34	45.5

Sumber : Data Pengelolahan SPSS tahun 2020

Dari table.1 diatas diketahui responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 39 orang (52%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan pap smear sebanyak 36 orang (48%). Diketahui sebanyak 39 wanita usia subur tidak melakukan pap smear dengan alasan mayoritas takut dilakukan pemeriksaan yaitu berjumlah 20 orang (51,3%). Diketahui pengetahuan responden tentang pap smear sangat baik sebanyak 39 wanita usia subur (52%) dan yang kurang sebanyak 5 orang (6.7%). Diketahui bahwa sikap yang kurang baik terhadap pemeriksaan pap smear paling banyak berjumlah 41 orang .

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear

Perilaku Pemeriksaan Pap Smear	Pengetahuan				P Value
	Tidak Baik		Baik		
	N	%	N	%	
Perilaku belum Pernah Pap Smear	39	52	36	48	0,013
Perilaku Pernah Pap Smear	36	48	39	52	
	Sikap Responden				
	Kurang Baik		Baik		
	N	%	N	%	

Perilaku belum Pernah Pap Smear	41	55	3	45	0.00
Perilaku Pernah Pap Smear	36	48	3	52	

Sumber : data pengolahan spss tahun 2020

Berdasarkan table.2 di atas hasil penelitian diperoleh bahwa $p\text{-value} = 0,013 < \alpha = 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa Adanya hubungan pengetahuan wanita subur dengan perilaku pemeriksaan pap smear. bahwa Adanya hubungan sikap wanita subur dengan perilaku pemeriksaan pap smear $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

3.2.Pembahasan

Pengetahuan wanita usia subur merupakan hal yang sangat penting terutama pengetahuan tentang pap smear , dimana tanpa pengetahuan yang cukup maka tindakan tentang pap smear menjadi ragu ragu dan tidak menganggap hal tersebut penting hasil penelitian ini pengetahuan tentang pap smear sangat baik yaitu sebanyak 39 wanita usia subur (52%). Wanita usia subur yang belum pernah dilakukan pemeriksaan pap smear berjumlah 39 orang (52%) dengan alasan takut terhadap pemeriksaan tersebut (51,3%). Hasil Penelitian Anggraini menunjukkan bahwa wanita pasangan usia

subur yang pengetahuannya baik dan kurang pernah melakukan deteksi dini *Ca servik* melalui *pap smear* sebanyak 0 responden (0%) artinya tidak ada responden yang berpengetahuan baik yang pernah melakukan deteksi dini, dan responden dengan pengetahuan cukup pernah melakukan deteksi dini *Ca servik* melalui *pap smear* sebanyak 1 responden (2,8%). Sebaliknya responden dengan pengetahuan baik tidak pernah melakukan deteksi dini sebanyak 34 responden (100%) responden yang pengetahuan cukup tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca servik* melalui *pap smear* sebanyak 35 responden (97,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 8 responden (100%)(3).

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap suatu obyek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan seseorang terhadap aspek dilingkungannya. Diketahui sikap responden yang kurang baik terhadap pemeriksaan pap smear paling banyak berjumlah 40 orang.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, sebagian besar dalam kategori

mendukung sebanyak 46 responden (59,0%).

Perilaku Pemeriksaan Pap smear

Hasil penelitian menyatakan bahwa sikap yang kurang baik terhadap pemeriksaan pap smear paling banyak berjumlah 41 orang. Hasil penelitian Erniaty menyatakan Ca Serviks masa kuratife di Semarang Periode tahun 2014 sebagian besar tidak melakukan deteksi dini baik tes IVA maupun Pap Smear, yaitu sebanyak 71 (91,0%)(11). Adapun penderita Ca Serviks masa kuratife di Semarang Periode tahun 2014 yang melakukan deteksi dini Ca Serviks melalui tes IVA atau Pap Smear hanya sebagian kecil, yaitu sebanyak 7(9,0%). Hasil ini memperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan deteksi dini Ca Serviks mengalami keterlambatan diagnosa pada stadium lanjut karsinoma invasife sebanyak 71 (91,0%) dan hanya sebagian kecil responden yang melakukan deteksi dini Ca Serviks mengalami keterlambatan diagnosa pada stadium lanjut karsinoma invasife sebanyak 1 (5,4%) dan sisanya sebanyak 6 responden yang melakukan deteksi dini Ca Serviks berada pada stadium lanjut pre invasife (1,6%), Hasil penelitian

Gustiana didapatkan mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan baik terhadap kanker serviks 63.6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Efrida sebanyak 62.9% memiliki perilaku pencegahan kanker serviks yang baik.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear

Hasil uji Chi-square pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan bermakna terhadap perilaku pap smear, $p\text{-value} = 0,013 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Adanya hubungan pengetahuan wanita subur dengan perilaku. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niketut Martini(12)(6) di Puskesmas Sukawati II Denpasar, dengan hasil yang diperoleh bahwa variable pengetahuan tidak berhubungan secara bermakna dengan pemeriksaan pap smear, dimana $P\text{ value } 0,999 (p>0,05)$ dan juga penelitian yang dilakukan oleh Yoana Widayari di desa mander tambakboyo Tuban, menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan pap smear dengan $P = 0,000 > p=0,05(13)$. Hasil

penelitian Gustiana didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku pencegahan kanker serviks ($p=0.045$)(12).

Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan (14).

Berbeda dengan hasil penelitian Marta Juwita Situmorang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan yang bermakna terhadap perilaku pemeriksaan pap smear(13). Perbedaan dari berbagai hasil penelitian tersebut diatas kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kondisi masyarakat khususnya wanita usia subur seperti tingginya arus informasi yang diterima disuatu tempat, pola hidup masyarakat setempat, kondisi geografis serta perbedaan karakteristik masyarakat. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan pap smear di Indonesia masih banyak disebabkan oleh kurangnya tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap kanker cerviks serta informasi mengenai cara pencegahan dan deteksi dini dengan pap smear.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku wanita usia subur, namun akan memperlihatkan

hubungan yang positif antara kedua variable sehingga jika pengetahuan wanita usia subur tinggi maka perilakunya cenderung akan baik. Pengetahuan yang dimiliki oleh wanita usia subur terhadap pemeriksaan pap smear untuk mendeteksi kanker cerviks, secara tidak langsung akan mempengaruhi wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker dengan pap smear, karena dengan pengetahuan yang ada maka wanita usia subur akan menyadari dan bertindak untuk mengantisipasi terjadinya kanker cerviks, begitu juga sebaliknya apabila ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan kanker cerviks melalui pap smear dapat menyebabkan tidak terdeteksinya secara dini kanker cerviks(15). Dan apabila wanita usia subur memiliki pengetahuan yang luas maka akan menimbulkan kepercayaan terhadap deteksi dini kanker cerviks. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan pap smear. Wanita yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak melakukan pemeriksaan *pap smear* jika dibandingkan dengan wanita yang pengetahuannya cukup(6).

Hubungan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu obyek. Sikap (*attitude*) merupakan suatu ungkapan perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap terdiri dari pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap. Tekanannya pada kebanyakan penelitian dewasa ini adalah perasaan atau emosi. Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun

perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respons ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa sikap responden dengan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Adanya hubungan sikap wanita usia subur dengan tindakan melakukan pap smear di RT 06/ RW. 03 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Tahun 2020. Ada beberapa dari penelitian lain yang sesuai dengan penelitian penulis bahwa sikap wanita usia subur juga erat hubungannya dengan pemeriksaan pap smear antara lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Elok Kusumawardani di Dinkes Semarang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap tentang pap smear dengan praktik pemeriksaan pap smear dengan P-value sebesar 0,010 ($p < 0,05$)(16) Penelitian yang dilakukan oleh Niketut Martini di Puskesmas Sukawati II Denpasar juga sesuai dengan penelitian penulis yaitu menunjukkan bahwa variable sikap berhubungan secara bermakna dengan pemeriksaan pap smear dengan P-value 0,003 ($p < 0,05$)(17).

Hasil penelitian anggraeni menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap mendukung yang pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 1 responden (2,2%), dan responden yang memiliki sikap tidak mendukung pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* sebanyak 0 responden (0%) artinya tidak ada responden yang memiliki sikap tidak mendukung yang pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear*. Sebaliknya responden yang memiliki sikap mendukung tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 45 responden (97,8%), dan responden yang memiliki sikap tidak mendukung tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 32 responden (100%)(16) Penelitian ini tidak sejalan dengan Martini bahwa sikap ada hubungan yang bermakna dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* (12).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan wanita subur dengan perilaku pemeriksaan pap smear di RT 06/ RW. 03 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Tahun 2020 dengan

nilai $p\text{-value} = 0,013 < \alpha = 0,05$. sikap wanita usia subur dengan tindakan melakukan pap smear di RT 06/ RW. 03 Kelurahan Duri Kosambi Kecamatan Cengkareng Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Ada beberapa dari penelitian lain yang sesuai dengan penelitian penulis bahwa sikap wanita usia subur juga erat hubungannya dengan pemeriksaan pap smear antara lain. pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pap smear, sehingga tenaga kesehatan diharapkan terus memberikan penyuluhan kesehatan tentang pap smear agar dapat memberikan motivasi kepada masyarakat supaya mau melakukan deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

1. Novita Nining Anggraini NDIUA. Dengan Deteksi Dini CA Serviks Melalui PAP SMEAR di Desa Ketanen Pendahuluan Insidens kejadian kanker leher rahim paling tinggi dibandingkan jenis kanker lainnya . Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI. Hub Pengetah Dan Sikap Wan Pasangan Usia Subur Dengan Deteksi Dini Ca Serviks Melalui Pap Smear Di Desa Ketanen Kabupaten Pati. 2016;262–6.
2. Bustan N.M. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta.; 2015.
3. Darayati, M. D., & Sumawati NM. Hubungan umur dengan kejadian ca serviks di laboratorium patologi anatomi RSUP Sanglah. 2011; Available from: <http://triatma-mapindo.ac.id>.
4. Kristiana E, Suharyani N. Pemeriksaan Pap Smear Di Desa Kertosono Kabupaten Nganjuk Tahun 2015. Akad Kebidanan Wiyata Mitra Husada. 2017;(1):18–24.
5. Efrida M. Hubungan pengetahuan dan minat remaja putri dengan pencegahan kanker serviks di Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar. 2013; Available from: <http://stmikubudiyah.ac.id>
6. Erniaty W, Woro O, Handayani K. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosa Ca Serviks Penderita Masa Kuratif di Semarang. Public Heal Perspect J. 2018;2(2):111–6.
7. Gustiana D, Dewi YI, Nurchayati S, Studi P, Keperawatan I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku

- Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jom Psik* [Internet]. 2014;1(OKTOBER):1. Available from: <https://www.neliti.com/publications/189674/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-pencegahan-kanker-serviks-pada-wa>
8. Kamaliah. Pengaruh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan pap smear dalam upaya deteksi dini kanker serviks di rsud dr. Pirngadi medan Tahun 2011. 2011;
 9. Kementrian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Situasi Penyakit Kanker. 2018.
 10. Situmorang M, Winanrni S, Mawarni A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2016;4(1):76–82.
 11. Syahputra E. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Tindakan Wanita Pekerja Seksual Tidak Langsung Tentang Pap Smear dan IVA Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks di Hotspot X Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
 12. Martini M, Wulandari LPL, Karmaya INM. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II, Gianyar. *Public Heal Prev Med Arch*. 2014;2(1):59.
 13. Yoana Widyasari. Hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita PUS dalam melakukan pemeriksaan pap smeardi desa mander Kecamatan Tambakboyo Tuban. 2010;
 14. Kusumawardani NE. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pemeriksaan pap smear pada wanita bekerja (Studi kasus di Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2012). *Fak Kesehat Univ Dian Nuswantoro Semarang* [Internet]. 2012;1–15. Available from: <http://eprints.dinus.ac.id/7760/>
 15. Suryanti Y. Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura J Heal Sci Res*. 2019;1(1):20–9.
 16. Salmah, Rajab W, Djulaeha E. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear

Pada Wanita Usia Subur. J Ilmu dan Teknol Ilmu Kesehat [Internet]. 2013;1(1):5–11. Available from: <https://www.google.co.id/search?dcr=0&ei=A5a2WqDPNIL68gWgxYHABw&q=Salmah%2C+Rajab+W%2C+Djulaeha+E.+Faktor+Dominan+yang+Berhubungan+dengan+Perilaku>

+Pemeriksaan+Pap+Smear+Pada+Wanita+Usia+Subur.+J+Ilmu+dan+Teknol+Ilmu+Kesehat.+2013%3B1%281%29%3A5–11.+&oq=Sa

17. Organization. WH. World Cancer Report 2010. WHO Press. 2010.